

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan (B,D,P Dan Q) Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Kamiyem¹, Irdamurni²

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Huruf Konsonan, Anak Tunagrahita Sedang, Kartu Huruf

KORESPONDEN

No. Telepon:

081372403850

E-mail:

kamiyem1977@gmail.com,

irdamurni@fip.unp.ac.id

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan (b,d,p, dan q) melalui media kartu huruf pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Batam. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan dan begitupun dengan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan. Observasi, dokumentasi, dan tes yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan. Jadi hasil penelitian kemampuan mengenal huruf konsonan (b,d,p, dan q) melalui media kartu huruf meningkat.

PENDAHULUAN

Perwujudan dari program mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah wajib belajar Sembilan tahun bagi tiap warga Negara yang berumur 7 sampai 17 (tujuh belas) tahun, hal ini tidak membatasi pada anak yang normal saja, tetapi juga kepada mereka yang kepada mereka yang memiliki kelainan/ hambatan.

Tunagrahita adalah mereka yang mengalami hambatan atau keterbelakangan fungsi kecerdasan atau intelektual secara signifikan sehingga membutuhkan layanan peddikan secara khusus untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya (Mohammad, 2009). Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mengalami hambatan dalam berbagai aspek, diantaranya dalam kemampuan mental, bahasa, motorik, emosi dan sosial. Layanan pendidikan bagi anak tunagrahita sedang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Layanan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus.

Dalam implementasi kurikulum di sekolah guru dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi terbaru tentang pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Mutu pendidikan tersebut dapat diperbaiki dengan adanya kurikulum yang telah digunakan sekarang ini yaitu kurikulum 13. Untuk meningkatkan mutu pendidikan

pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013 disemua jenjang pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan sikap pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu materi dari implementasi kurikulum ialah pelajaran Bahasa Indonesia dimana yang penting dikuasai yaitu membaca dikarenakan membaca mempermudah memperoleh informasi. Setiap orang harus memiliki keterampilan dalam pemahaman membaca.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Negeri Batam kelas III anak tunagrahita sedang, dalam proses belajar mengajar siswa tidak dilibatkan berperan aktif didalam proses belajar mengajar. Dan guru tidak menggunakan media penunjang agar anak mampu memahami apa yang diajarkan. Sehingga anak mengalami hambatan dalam pengenalan huruf, terutama huruf b,d p dan q.Faktor penyebab kesulitan pada anak ada dua faktor yaitu dari anak sendiri dan dari cara guru mengajar tidak menggunakan metode dan media yang tepat. Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk mencari solusi kesulitan yang dihadapi anak, yaitu menggunakan media kartu huruf. Karena media kartu huruf dapat digunakan sesuai kebutuhan anak dan penggunaannya fleksibel, dapat digunakan dalam berbagai bentuk permainan yang dapat memotivasi dan memberi semangat belajar anak.

Media kartu huruf dibuat sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita, sehingga akan mempermudah pemahaman anak dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf (Yudhi, 2008)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan pengenalan huruf yang memiliki kemiripan, terutama untuk huruf b,d p dan q.

Guru mengajarkan tentang mengenal huruf konsonan selama ini tidak melibatkan anak-anak yang mengalami kesulitan, sehingga anak tidak terperhatikan. Metode ceramah dan tanya jawab dan demonstrasi yaitu metode pembelajarn yang digunakan sehingga anak belum menunjukkan respon yang berarti dan mencapai batas KKM. Dalam menyebutkan dan membedakan huruf konsonan (b,d,p, dan q) anak sangat lama dan sering lupa dari huruf konsonan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa motivasi atau dorongan anak dalam belajar mengenal huruf konsonan di kelas tersebut tergolong rendah .Guru terlihat kurang mampu menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran serta dalam proses pembelajaran guru kurang mampu untuk memberikan inovasi-inovasi baru. Akibat anak menjadi kurang perhatian terhadap pembelajaran mngenal huruf konsonan.

Melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan maupun media dalam pembelajaran, ketertarikan atau daya tarik anak terhadap keterampilan hanya bersifat sementara atau sesaat, dengan demikian guru perlu menciptakan ide-ide baru. Anakpun nantinya akan menjadi tertarik dan senang dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan memiliki daya tarik bagi anak.

siswa dalam belajar mengenal huruf konsonan dikelas tersebut tergolong rendah dapat dikatakan rendahnya karena kurangnya keinginan anak dalam belajar,dikarenakan tidak adanya penggunaan media yang digunakan oleh guru yang akan membuat siswa menjadi

tertarik dan memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan. Guru terlihat kurang mampu menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran serta guru kurang mampu untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Akibat dari proses pembelajaran tersebut siswa menjadi kurang perhatian terhadap pembelajaran huruf konsonan.

Melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan maupun media dalam pembelajaran, ketertarikan atau daya tarik anak terhadap keterampilan hanya bersifat sementara atau sesaat, dengan demikian guru perlu menciptakan ide-ide baru. Anaknya nantinya akan menjadi tertarik dan senang dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan memiliki daya tarik bagi anak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak tunagrahita kategori sedang yang belum bisa mengenal huruf konsonan yang mirip seperti b, d, p, dan q dengan baik, dan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan observasi yang dilakukan anak tunagrahita sedang dikelas itu masih banyak yang belum dapat membedakan huruf konsonan yang mirip.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan media inovatif yaitu menggunakan media kartu huruf konsonan b, d, p, dan q pada anak tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan pendahuluan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah dengan media kartu huruf konsonan b, d, p, dan q mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Bina Negeri Batam.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian tindakan kelas ialah jenis penelitian yang dilakukan. Yang mana peneliti dan guru kelas melakukan kolaborasi menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan pada setiap siklus yang mencerminkan terjadinya peningkatan atau perbaikan (Iskandar, 2009)

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Batam yaitu di kelas III yang terdiri dari tujuh orang anak, dimana penelitian tindakan secara garis besar terdapat tahapan lazim, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, observasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I, yaitu Apakah media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan b, d, p, dan q pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Padang. Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian dapat hasil bahwa proses pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan b,

d, p, dan q melalui media kartu huruf pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Batam berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara anak, guru kelas, dan pengamat. Dapat dijelaskan menggunakan tabel dan pemerolehan skor dari kemampuan mengenal huruf konsonan b, d, p, dan q pada siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Kartu Huruf Siklus I

| No | Nama Siswa | Skor Tes Awal | Keterangan |
|----|------------|---------------|--------------|
| 1 | FF | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | MH | 75 | Tuntas |
| 3 | RA | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | L | 40 | Tidak tuntas |
| 5 | H | 40 | Tidak Tuntas |
| 6 | F | 85 | Tuntas |
| 7 | RM | 90 | Tuntas |

Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran mengenal huruf konsonan melalui media kartu huruf. Adapun tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan tabel 1 kemampuan FF, MH, RA, L, H, F dan RM dalam mengenal huruf konsonan didapatkan hasil akhir FF (50%), MH (75%), RA (60%), L (40%), H (40%), F (85%), RM (90%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil akhir diatas diketahui nilai MH, F, dan RM ada peningkatan setelah diberikan media kartu huruf. Dan nilai anak masih belum mencapai optimal yaitu FF, RA, L, dan H. Oleh sebab itu antara peneliti dan guru kelas akan memberikan lanjutan ke siklus II. Hal ini bertujuan agar siswa setelah diberikan tindakan benar-benar bisa mengenal huruf konsonan tersebut. Perbedaan siklus I dan siklus II yaitu terletak pada pemberian tindakan yaitu di siklus II ini lebih difokuskan pada masalah yang belum diketahui anak. Hasil dari siklus II selengkapnya dapat dilihat dalam bentuk tabel yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II

| No | Nama Siswa | Skor Tes Awal | Keterangan |
|----|------------|---------------|--------------|
| 1 | FF | 75 | Tuntas |
| 2 | MH | 85 | Tuntas |
| 3 | RA | 80 | Tuntas |
| 4 | L | 70 | Tuntas |
| 5 | H | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | F | 85 | Tuntas |
| 7 | RM | 90 | Tuntas |

Berdasarkan tabel 2 kemampuan FF, MH, RA, L, H, F, dan RM dalam mengenal huruf konsonan didapatkan hasil pada siklus II akhir FF yaitu (75%), MH (85%), RA (80%), L (70%), H (60%), F (85%), RM (90%). Dari hasil yang diperoleh diatas diketahui nilai anak mengalami peningkatan. hasil diatas sudah bisa dikatakan siswa sudah bisa mengenal huruf konsonan. Maka dari itu guru kelas dan peneliti sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

2. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media kartu huruf pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Batam. Mengenal huruf konsonan sangat penting bagi anak dikarenakan nanti nya kalau anak memperoleh informasi melalu membaca dan mengenal huruf-huruf setiap kata tersebut. Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Kartu huruf termasuk dalam alat permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan media kartu huruf konsonan b, d, p, dan q dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Batam berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran mengenal huruf konsonan melalui media kartu huruf dilakukan beberapa langkah yaitu pertama menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

dalam mengenal huruf konsonan dan memberikan motivasi kepada anak, kedua menjelaskan alat yang digunakan dalam kartu huruf, yaitu: Guru menempelkan gambar hewan “babi” pada papan flannel, kemudian menempelkan kartu huruf “b a b i” dibawah gambar hewan, selanjutnya guru meminta siswa mengambil kartu huruf yang sama dan menempelkan dibawah kartu huruf yang sudah ditempelkan oleh guru . setelah itu siswa disuruh menyebutkan huruf tersebut secara berulang-ulang, pada tindakan selanjutnya dilakukan kegiatan yang sama dengan huruf “ d “ yang memiliki kemiripan dengan “ b “, selanjutnya untuk huruf p dan q dengan tehnik yang sama pada langkah pertama, Pada kegiatan akhir, dilakukan tes dengan memberikan penilaian pada untuk melihat kemampuan anak dalam memahami perbedaan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain, yang memiliki kemiripan bentuk.

Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak delapan kali pertemuan menunjukkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf konsonan melalui media kartu huruf. Hasil peningkatan kemampuan siswa tampak pada pertemuan siklus satu dan dua, karena siswa lebih dipermudah dalam mengenal huruf konsonan b, d, p, dan q, juga meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui media kartu huruf ini.

Penggunaan media kartu huruf ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan. Hal ini terlihat dari hasil persentase nilai yang diperoleh oleh siswa, mulai dari siklus I sampai siklus II dibandingkan dengan nilai kemampuan awal siswa. Dimana persentase hasil belajar didapatkan hasil akhir FF (50 %), MH (75%), RA (60%), L (40%), H (40%), F (85%), RM (90%). Setelah itu dilanjutkan dengan siklus II yang mana siswa FF yaitu (75%), MH (85%), RA (80%), L (70%), H (60%), F (85%), RM (90%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media kartu huruf dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan pada anak tunagrahita kategori sedang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan b, d, p, dan q yang dilaksanakan di kelas III SLB Negeri Batam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II yang masing-masing dilakukan empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan b, d, p, dan q melalui media kartu huruf pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama proses pembelajaran kemampuan mengenal huruf konsonan b,d, p, dan q pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III dilakukan dengan media kartu huruf. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan media kartu huruf dalam mengenal huruf konsonan untuk anak tunagrahita kategori sedang.

Kedua siklus hasil belajar anak tunagrahita kategori sedang kelas III dalam mengenal huruf konsonan meningkat melalui media kartu huruf. Hal ini terlihat pada presentase hasil kemampuan siswa, yang mana persentase hasil belajar anak pada siklus 1 dan siklus II sebagai berikut dimana persentase hasil belajar didapatkan hasil akhir FF (50 %), MH (75%), RA (60%), L (40%), H (40%), F (85%), RM (90%). Setelah itu dilanjutkan dengan siklus II

yang mana siswa FF yaitu (75%), MH (85%), RA (80%), L (70%), H (60%), F (85%), RM (90%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media kartu huruf dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan pada anak tunagrahita kategori sedang tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Mohammad, E. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. (2009). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Cipayang: Gaung Persada (GP) Press.

Yudhi, M. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.